

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kemampuan kinerja keuangan sangatlah penting untuk meminej keuangan supaya perusahaan mendapatkan keuntungan. Dalam era globalisasi, dunia usaha menjadi semakin kompetitif sehingga menuntut perusahaan untuk mampu beradaptasi agar terhindar dari kebangkrutan dan unggul dalam persaingan. Untuk mengantisipasi persaingan tersebut, perusahaan harus mempertahankan dan meningkatkan kinerja keuangan sebagai upaya menjaga kelangsungan usahanya. Upaya yang dapat dilakukan antara lain menerapkan kebijakan strategis yang menghasilkan efisiensi dan efektifitas bagi perusahaan. Usaha tersebut memerlukan modal yang banyak, yang meliputi usaha memperoleh dan mengalokasikan modal tersebut secara optimal. Salah satu tempat untuk memperoleh modal tersebut adalah melalui pasar modal.

Pasar modal adalah tempat bagi perusahaan untuk mengumpulkan modal dengan cara menawarkan sahamnya kepada masyarakat/publik. Keterlibatan masyarakat/publik dalam pasar modal adalah dengan cara membeli saham yang ditawarkan dalam pasar modal. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa terjadi transaksi jual-beli dalam pasar modal layaknya pasar barang dan jasa pada umumnya. Pada dasarnya, pasar modal memiliki dua fungsi yaitu fungsi ekonomi dan fungsi keuangan. Fungsi ekonomi pasar modal adalah menyediakan fasilitas untuk memidahkan dana dari pihak yang memiliki kelebihan dana kepada pihak yang membutuhkan dana. Fungsi keuangan pasar modal adalah menyediakan dana

yang dibutuhkan oleh pihak-pihak lainnya tanpa harus terlibat secara langsung dalam kegiatan operasi perusahaan (Husnan, 2005:32). Pasar modal merupakan sarana untuk melakukan investasi yaitu memungkinkan para pemodal (investor) untuk melakukan diversifikasi investasi, membentuk portofolio sesuai dengan risiko yang bersedia mereka tanggung Tujuan perusahaan dalam perspektif manajemen keuangan pada dasarnya adalah memaksimalkan nilai perusahaan Nilai perusahaan dapat dilihat dari harga pasar saham perusahaan (Pujiawti dan Widanar, 2009:25).

Dari kutipan diatas dapat di simpulkan bahwa,kinerja keuangan sangatlah penting bagi semua perusahaan supaya dapat melangsungkan usahannya,dan mengaembangkan usahnya agar tidak jadi ke bangkrutan,dan pasar modal adalah tempat bagi perusahaan untuk mengumpulkan modal dengan cara menawarkan kepada masyarakat/publik.

Return On Equity (ROE)

Menurut Mardiyanto (2009: 196) ROE adalah rasio yang digunakan untuk mengukur keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan laba bagi para pemegang saham. ROE dianggap sebagai representasi dari kekayaan pemegang saham atau nilai perusahaan.

Menurut Riyadi (2006: 155) *Return On Equity (ROE)* adalah perbandingan antara laba bersih dengan modal (modal inti) perusahaan. Rasio ini menunjukkan tingkat persentase yang dapat dihasilkan. ROE sangat penting bagi para pemegang saham dan calon investor, karena ROE yang tinggi berarti para pemegang saham akan memperoleh dividen yang tinggi pula dan kenaikan ROE akan menyebabkan kenaikan saham.

Fred dan Copeland (2008: 233) berpendapat bahwa "Rasio laba bersih setelah pajak terhadap modal sendiri digunakan untuk mengukur tingkat hasil pengembalian dari investasi para pemegang saham".

Fred dan Brigham (2001: 101) berpendapat bahwa "*Return On Equity (ROE) is the ratio of net income to common equity: measures the ratio of return on common stockholders investment*".

Menurut Tambunan (2007: 179) ROE digunakan untuk mengukur *rate of return* (tingkat imbalan hasil) ekuitas. Para analis sekuritas dan pemegang saham umumnya sangat memperhatikan rasio ini, semakin tinggi ROE yang dihasilkan perusahaan, akan semakin tinggi harga sahamnya.

Menurut Harahap (2007: 156) ROE digunakan untuk mengukur besarnya pengembalian terhadap investasi para pemegang saham. Angka tersebut menunjukkan seberapa baik manajemen memanfaatkan investasi para pemegang saham.

ROE diukur dalam satuan persen. Tingkat ROE memiliki hubungan yang positif dengan harga saham, sehingga semakin besar ROE semakin besar pula harga pasar, karena besarnya ROE memberikan indikasi bahwa pengembalian yang akan diterima investor akan tinggi sehingga investor akan tertarik untuk membeli saham tersebut, dan hal itu menyebabkan harga pasar saham cenderung naik.

Dari kutipan diatas yang menjelaskan panjang lebar dapat di ambil kesimpulan bahwa, semakin tinggi ROE yang di hasilkan perusahaan maka akan akan semakin tinggi pula harga sahamnya, para pemegang saham umumnya sangat memperhatikan rasio ini dikarenakan semakin tinggi ROE maka semakin besar pula deviden yang di terima oleh para investor

Husnan (2006:25) Menyatakan bahwa saham adalah tanda bukti pengambilan bagian atau peserta dalam perusahaan terbuka (PT). Saham yang dinilai baik adalah saham yang mampu memberikan *return* realisasi yang tidak terlalu jauh dari *return* ekspektasi. Investor yang memilih untuk berinvestasi di pasar modal dalam bentuk sekuritas saham berarti berinvestasi dalam prospek perusahaan tersebut. Perusahaan yang tergabung dalam pasar modal harus mampu meningkatkan nilai perusahaannya karena nilai perusahaan yang tinggi tentu memberikan gambaran yang baik dan peluang *return* yang besar. Apabila perusahaan menganggap semua investor adalah investor yang rasional maka dengan *return* ekspektasi yang tinggi tentu saja akan semakin banyak investor yang tertarik untuk membeli sekuritas yang dikeluarkan oleh perusahaan emiten sehingga tujuan pendanaan yang diinginkan perusahaan melalui pasar modal juga terpenuhi. Pada dasarnya nilai *return* dari setiap sekuritas berbeda-beda satu sama lainnya. Tidak semua sekuritas akan memberikan *return* yang sama bagi para investor. *Return* dari suatu sekuritas ditentukan oleh banyak hal seperti kinerja perusahaan dan strategi perusahaan mengelola laba yang dimiliki. Perusahaan dianggap gagal keuangannya jika perusahaan tersebut tidak mampu membayar kewajibannya pada waktu jatuh tempo meskipun total aktiva melebihi total kewajibannya pada waktu jatuh tempo. Kondisi yang membuat para investor dan kreditor merasa khawatir.

Pada dasarnya nilai *return* dari setiap sekuritas berbeda-beda satu sama lainnya. Tidak semua sekuritas akan memberikan *return* yang sama bagi para investor. *Return* dari suatu sekuritas ditentukan oleh banyak hal seperti kinerja perusahaan dan strategi perusahaan mengelola laba yang dimiliki. Perusahaan dianggap gagal keuangannya jika perusahaan tersebut tidak mampu membayar

kewajibannya pada waktu jatuh tempo meskipun total aktiva melebihi total kewajibannya pada waktu jatuh tempo. kondisi yang membuat para investor dan kreditor merasa khawatir jika perusahaan mengalami kesulitan keuangan (Financial distress) yang mengah pada kebangkrutan. apabila perusahaan tersebut di indikasikan gagal keuangannya berarti perusahaan tersebut tidak mampu menghasilkan *return* yang menguntungkan bagi pihak investor dan pada akhirnya harga sahamnya akan mengalami penurunan (Prawira, 2006:45).

1.2 Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan penelitian di atas maka penelitian akan fokus pada *return on asset* (ROA), (ROE), *Return on equity* yang di gunakan untuk mengukur kinerja keuangan pada perusahaan yang manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2013, 2014, 2015 dengan tipe perusahaan sektor makanan dan Minuman

1.3. Perumusan Masalah

1. Apakah ROA berpengaruh secara parsial terhadap return saham yang terdaftar di BEI dengan asumsi variabel yang lain tetap konstan?
2. Apakah ROE berpengaruh secara parsial terhadap return saham yang terdaftar di BEI dengan asumsi variabel yang lain tetap konstan

1.4. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh secara parsial Variabel ROA terhadap *Return* saham yang terdaftar di BEI dengan asumsi variabel yang lain tetap konstan.

2. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh secara parsial Variabel ROE terhadap *Return* saham perusahaan yang terdaftar di BEI dengan asumsi variabel yang lain tetap konstan.

1.5 Kegunaan Penelitian

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan kegunaan sebagai berikut:

1. Bagi Perusahaan

Bagi perusahaan untuk memberikan bukti empiris, *return* saham terhadap kinerja keuangan dalam perusahaan

2. Bagi Lembaga

Bagi lembaga-lembaga yang terkait pasar modal, penelitian ini diharapkan mendorong pihak perusahaan untuk dapat meningkatkan kinerjanya sehingga tercipta pasar modal yang efisien

3. Bagi Peneliti

Bagi peneliti lain penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dan wawasan yang luas yang akan membantu penelitiannya bagi peneliti lain yang akan melakukan penelitian lain yang sejenis.